BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah salah satu hasil dari kebudayaan. Sastra merupakan kreasi manusia dalam mencurahkan isi hati dan pikirannya. Dalam sebuah karya sastra manusia bisa menuangkan segala ide, isi hati, pemikiran, dan pengalamannya dalam bentuk bahasa sebagai media utamanya. Sebuah karya sastra bisa membuat batin seseorang menjadi kaya akan pengetahuan, karena karya sastra dapat mengembangkan jiwa manusia, untuk menjadi manusia yang berbudi tinggi dan manusia yang peka terhadap lingkungan sekitarnya.

Bentuk-bentuk karya sastra adalah : puisi, prosa, dan naskah drama. Untuk menjadi suatu susunan yang utuh bentuk-bentuk karya sastra tersebut memiliki susunannya masing-masing.

Suatu ekspresi yang dituangkan oleh pengarang dalam karya sastranya berdasarkan pada problematika kehidupan manusia, yang meliputi hal-hal sebagai berikut; kematian, cinta, tragedi, kesetiaan, pengabdian, tujuan hidup, serta hal-hal yang terjadi dalam kehidupan manusia. Lalu masalah-masalah tersebut dituangkan ke dalam bentuk puisi, prosa, naskah drama oleh pengarang.

Karya sastra yang unik dan berbeda dengan karya sastra yang lainnya adalah puisi. Puisi merupakan karya sastra yang disusun berdasarkan syarat-syarat tertentu, dan menurut Tarigan dalam Kinayati Djojosuroto buku yang berjudul

Puisi untuk pendekatan dan pembelajar (2005:11), secara etimologi puisi berasal dari bahasa yunani, yaitu *poesis* yang berarti penciptaan atau pembuatan.

Menurut Aminudin (1995:115) puisi sebagai hasil kreasi manusia, puisi mampu memaparkan di luar diri manusia persis apa adanya. Dapat disimpulkan dari pernyataan di atas bahwa puisi adalah cerminan yang menjadi representasi dari realitas itu sendiri.

Seorang penyair menciptakan dunianya sendiri melalui puisi-puisinya. Puisi ciptaannya itu merupakan gambaran suasana tertentu yang berasal dari pengalaman pribadi penyair. Dimana penyair tersebut telah dapat menghayati kehidupananya, lalu penyair tersebut menuangkannya ke dalam karya sastra yang berbentuk puisi. Namun tidak semua orang mampu menuangkan kembali apa yang telah dihayatinya kedalam bentuk puisi yang indah, untuk itu seorang penyair dituntun tidak hanya pandai dalam menangkap fenomena-fenomena yang ada, tetapi juga dituntun untuk bisa melahirkan kembali apa yang telah diamatinya.

Menurut Jan van Luxemburg, Mieke Bal, dan Willem G. Weststeijn dalam bukunya yang berjudul tentang sastra “Puisi adalah sarana yang paling sesuai untuk mengungkapkan keadaan hati.” (1991:73)

Puisi yang dituangkan oleh penyair sebagai ungkapan isi hati dan hasil pemikirannya, yang merupakan gambaran suasana hati penyair sendiri, juga masalah-masalah kehidupan yang terjadi di masyarakat. Tersirat pesan dan kesan yang ingin disampaikan oleh penyair kepada pembacanya. Pesan dan kesan tersebut diharapkan oleh penyairnya dapat bermanfaat bagi pembaca khususnya

dan masyarakat pada umunya dalam menjalani kehidupan. Maka dapat dikatakan juga bahwa kehadiran karya sastra ditengah-tengah masyarakat pembacanya sebagai sarana pendidikan.

> Salah satu tujuan kehadiran sastra ditengah-tengah masyarakat pembaca adalah berupaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia sebagai mahluk berbudaya, berpikir dan berketuhanan.(M Atar Semi , 1990:71)

Seperti telah dikatakan di atas, puisi terikat atau disusun dengan syarat-syarat tertentu. Puisi juga merupakan karya sastra yang cukup tua. Dulu puisi disusun dari rima, irama, jumlah kata dan suku kata. Namun puisi-puisi sekarang tidak terikat dengan aturan-aturan seperti dulu. Puisi sekarang bersipat bebas. Pada hakiatnya puisi bukanlah susunan kata-kata yang membentuk baris dan kata, melainkan tersirat sesuatu didalam kata, baris, dan bait tersebut. Maka dapat dikatakan bahwa puisi adalah keindahan bahasa kias yang terkandung sebuah makna didalam kata-katanya.

Puisi juga merupakan struktur sistem tanda yang bermakna. Menganalisis makna puisi berarti memahami dan mengungkapkan makna yang terkandung dalam puisi tersebut secara menyeluruh. Untuk menganalisis puisi yang merupakan sistem tanda diperlukan juga ilmu yang mempelajari tentang tanda. Ilmu yang mempelajari tentang tanda adalah semiotik, maka untuk menganalisis makna puisi penulis menggunakan pendekatan semiotik untuk memahami makna yang terkandung dalam puisi tersebut.

Pada dasarnya penulis menyukai puisi dan tertarik dengan keindahan, keunikan serta makna yang tersirat dalam sebuah puisi. Setelah penulis mendapatkan pengajaran tentang Kesusastraan Jepang. Dimana dalam pelajaran

tersebut diulas mengenai karya-karya Sastra Jepang termasuk puisi.. Penulis yang tertarik dengan puisi ingin menambah pengetahuannya mengenai puisi, tidak terbatas hanya pada puisi-puisi Bahasa Indonesia yang selama ini penulis baca. Penulis juga ingin membaca dan bisa memahami isi atau makna yang terkandung dalam puisi yang berbahasa asing, untuk menambah wawasan dan pengalaman penulis. Karena sekarang penulis sedang belajar Sastra Jepang, maka ini kesempatan penulis untuk belajar memahami puisi Jepang. Puisi Jepang sama halnya dengan puisi-puisi lain, tersusun dari kata-kata kias, dan tersirat makna didalamnya. Makna apa yang ingin disampaikan oleh penyair melalui kata-kata yang indah dalam puisi kepada pembacanya. Namun terkadang makna yang terkandung dalam sebuah puisi berkaitan dengan karya sastra penyiar yang lainnya, misalnya dengan cerpen yang ditulis oleh penyair. Maka dalam penelitian ini penulis bermaksud menganalisis makna yang terkandung dalam kata-kata kias yang tersusun dalam puisi melalui pendekatan semiotik, juga keterkaitan puisi tersebut dengan cerpen yang ditulis penyair.

Penulis memilih puisi salah satu penyair terkenal Jepang yaitu, Miyazawa Kenji yang berjudul *ame ni mo makezu.* Karena puisi ini merupakan puisi terkenal dari penyair, juga memiliki makna yang kuat bagi kehidupan penyairnya. Selain itu puisi ini memiliki keunikkan, yaitu adanya keterkaitan dengan cerpen *dekunobou*, yang ada di dalam isi puisi.

Maka dari itu dalam penalitian ini penulis mengambil judul ANALISIS MAKNA PUISI AME NI MO MAKEZU dan KETERKAITANNYA DENGAN

CERPEN DEKUNOBOU KARYA MIYAZAWA KENJI (Melalui Pendekatan Semiotik).

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah sumber dari suatu penelitian. Tanpa masalah penelitian tidak dapat dilaksanakan. Dalam penelitian ini penulis merumuskan beberapa masalah, yaitu :

1. Makna apa yang terkandung dalam puisi *ame ni mo makezu*?
2. Struktur fisik dan struktur batin apa yang terdapat dalam puisi *ame ni mo makezu*?
3. Keterkaitan apa yang terdapat antara puisi *ame ni mo makezu* dengan cerpen yang berjudul *dekunobou*?

1.3 Pembatasan Masalah

Puisi merupakan karya sastra yang dapat dikaji dari berbagai aspek. Puisi dapat dikaji struktur dan unsur-unsur yang menyusunnya. Bahkan dari sudut kesejarahannya, mengingat sepanjang sejarah puisi dari waktu ke waktu puisi selalu ditulis dan di baca orang. Sepanjang zaman puisi selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Hal ini mengingat hakikat puisi sebagai karya seni yang selalu terjadi ketegangan antara konvensi dan pembaharuan (inovasi) (Teeuw, 1980:12). Dan menurut Riffaterre di dalam buku Rachmat Pradopo, 2005:3, puisi selalu berubah-ubah sesuai dengan evolusi selera dan perubahan konsep estetikanya.

Meskipun demikian, orang tidak dapat memahami puisi sepenuhnya tanpa mengetahui dan menyadari bahwa puisi itu karya estetis yang bermakna, yang mempunyai arti, bukan sesuatu yang kosong tanpa makna.

Selain sebuah karya yang estetis, puisi juga merupakan rangkaian simbol atau tanda yang tersusun dalam sebuah barisan kata yang indah. Tanda-tanda tersebut memiliki makna yang ingin disampaikan penyair kepada pembacanya. Maka sebelum mengkaji puisi dari aspek-aspek yang lain, puisi perlu dikaji sebagai sebuah struktur yang bermakna dan bernilai estetis, serta mengkaji tanda-tanda yang terdapat dalam puisi tersebut, menjadi sebuah barisan kata-kata yang bisa dipahami dan dimengerti oleh pembaca. Sehingga makna yang terkandung dalam puisi tersebut bisa tersampaikan. Namun makna yang terkandung dalam sebuah puisi kadang berkaitan dengan karya sastra yang lainnya, misalnya berkaitan dengan cerpen.

Seperti puisi yang akan dianalisis oleh penulis. Puisi tersebut memiliki keterkaitan dengan cerpen yang ditulis juga oleh penyair yang sama. Maka dari itu dalam penelitian ini penulis membatasi menganalisis makna yang terkandung dalam puisi *ame ni mo makezu* dan kertekaitannya dengan cerpen *dekunobou* melalui pendekatan semiotik.

1.4 Tujuan Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini bertujuan :

1. Untuk memahami makna yang terkandung dalam puisi *ame ni mo makezu*.

2. Untuk mengetahui struktur fisik dan struktur batin yang terdapat dalam puisi *ame ni mo makezu*.
3. Untuk mengetahui hubungan antara puisi *ame ni mo makezu* dan *dekunobou*..

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis
    a Untuk menerapkan teori semiotik dalam memahami tanda atau simbol yang terdapat dalam puisi.
    b Untuk memahami makna dalam puisi melalui pendekatan semiotik.
2. Manfaat secara praktis
    a Mengenal puisi Miyazawa Kenji yang berjudul *ame ni mo makezu.*
    b Untuk menambah wawasan dan pengetahuan di bidang kesugsastraan Jepang bagi mahasiswa Sastra Jepang.
    c Penulis bermaksud untuk membantu pembaca memahami puisi-puisi Jepang.
    d Menambah pengalaman melalui media tulisan, yaitu melalui puisi.
    e Menyampaikan isi pesan dari puisi *ame ni mo makezu.*

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini di bagi menjadi lima bab, dan tiap-tiap bab diuraikan kembali ke dalam beberapa sub bab dan anak sub bab.

Pada BAB I dijelaskan latar belakang penulis menganmbil judul Analisis Makna Puisi *Ame Ni Mo Makezu* Karya Miyazawa Kenji (melalui pendekatan

semiotik). Selain itu juga diuraikan rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode, dan teknik penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II dipaparkan menjadi beberapa sub bab, yaitu: pengertian puisi, struktur puisi, pengertian semiotik, pengertian makna. Dalam BAB II ini struktur puisi diuraikan lagi menjadi anak sub bab, yaitu: struktur fisik dan struktur batin puisi.

BAB III diuraikan tentang metodologi yang digunakan dalam menganalisis puisi. BAB ini di bagi menjadi beberapa sub bab sebagai berikut : metodelogi penenlitian, sumber data,teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data yang diuraikan kembali menjadi beberapa anak sub bab, yaitu : pembacaan heuristik, pembacaan hermeneutik. Selanjutnya sub bab tahapan penelitian juga di bagi ke dalam anak sub bab, seperti : persiapan, pengolahan, dan penulisan skripsi.

BAB IV berisi sub bab biographi Miyazawa Kenji, sub bab analisis makna puisi *ame ni mo makezu*, sub bab struktur fisik yang terdapat dalam puisi *ame ni mo makezu*, sub bab struktur batin yang terdapat dalam puisi *ame ni mo makezu*, dan hubungan antara puisi *ame ni mo makezu,* cerpen *dekoboko.*

BAB V berisikan simpulan dari bab-bab yang telah di bahas oleh penulis sebelumnya.